



## **ANALISIS PERMASALAHAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS V SD X SIMAWANG KECAMATAN RAMBATAN**

Meliza Silvi<sup>1</sup>

Safrizal<sup>2</sup>

Zulhendri<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

[melizasilvi568@gmail.com](mailto:melizasilvi568@gmail.com)

[safrizal@iainbatusangkar.ac.id](mailto:safrizal@iainbatusangkar.ac.id)

### **ABSTRACT**

The The purpose of this research is to find out the problems of implementing mathematics learning in class V to X Simawang, Rambatan District. This study uses a qualitative research method with a case study research type. The first data collection technique is through observation, the second is interview and the third is documentation with the aim of obtaining information directly from teachers and students regarding the problems that arise in the implementation of learning mathematics. The data collected was then analyzed using the Miles and Huberman model which consisted of three steps, namely data reduction, data display, and conclusions. So that researchers can find various problems found in the field regarding the problems of implementing mathematics learning including, students do not understand and do not make assignments, students think that mathematics is difficult and makes them dizzy, there is no media during the learning process, students do not pay attention to teachers, teachers only use conventional learning approaches. So that the data that the researchers found was tested, the researchers carried out techniques to guarantee the validity of the data.

**Keywords:** Students do not make assignments, learning mathematics is difficult, there is no learning media, conventional approaches.

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai permasalahan pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas v sd x simawang kecamatan rambatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu melalui observasi, kedua yaitu wawancara dan yang ketiga yaitu dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari guru maupun peserta didik mengenai problematika yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Data yang di kumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan model miles and huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, display data, dan simpulan. Sehingga peneliti dapat menemukan berbagai permasalahan yang ditemukan di lapangan mengenai permasalahan pelaksanaan pembelajaran matematika diantaranya, siswa tidak memahami dan tidak membuat tgas, siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit dan membuat pusing, tidak terdapat media pada saat proses pembelajaran, guru hanya menggunakan

Meliza Silvi  
Safrizal  
Zulbendri

pendekatan pembelajaran konvensional. Agar data yang peneliti temukan terujinmakan peneliti melakukan teknik penjaminan keabsahan data.

**Kata kunci** : Siswa tidak membuat tugas, pembelajaran matematika sulit, media pembelajaran, pendekatan konvensional.

## A. Pendahuluan

Pada saat sekarang ini pendidikan sangat berperan penting bagi kemajuan suatu negara, karena pada dasarnya pendidikan menjadi ujung tombak bagi kesuksesan atau kemajuan suatu Negara tersebut. Agar Negara dapat melahirkan orang-orang cerdas tentunya harus diiringi dengan skill dan pengetahuan yang mereka miliki, untuk itu sangat diperlukan bagi seseorang menempuh jenjang pendidikan agar tercapainya kemajuan dari suatu Negara atas kemampuan ataupun pengetahuan yang mereka miliki untuk memajukan negaranya sendiri, hal tersebut memerlukan partisipasi dari peserta didik itu sendiri. Untuk itu perlu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun model yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif agar mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>(Anastasha & Movitaria, 2021)

Pada dasarnya pendidikan bukan hanya melatih skill seseorang tetapi juga menambah pengetahuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan juga akan mengupgrade pengetahuan seseorang dari berbagai bidang pendidikan yang ia tempuh. Pendidikan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kualitas manusia dari berbagai segi. Dapat diambil contoh dari jenjang pendidikan yang ada di sekolah yang memiliki berbagai jenis mata pelajaran tertentu dengan pengetahuan yang berbeda-beda.<sup>5</sup> Seperti pada saat guru mengajar pada mata pelajaran matematika di sekolah atau jenjang pendidikan yaitu upaya guru untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, pada dasarnya jika peserta didik dapat menguasai pembelajaran matematika tentunya akan menimbulkan suatu peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan benar, namun hal ini tidak terkhusus pada pembelajaran matematika saja namun juga pada mata pelajaran lainnya.

---

<sup>4</sup> Anastasha, D. A., & Movitaria, M. A. (2021). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika menggunakan Model Kooperatif Tipe Sidents Teams Achievement Divisoan di Madrasah Ibtidaiyah*. 5(4), 2626–2634.

Safrizal, S. (2021). Gambaran Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang (Studi Kasus Siswa di Sekolah Akreditasi A). *EL-Ibtidai: Journal of Primary Education*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.12362>

Safrizal, S., Zaroha, L., & Yulia, R. (2020). Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Adiwiyata (Studi Deskriptif di SD Adiwiyata X Kota Padang). *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.9987>

<sup>5</sup> Andriani, Melly. 2009. *Perubahan Paradigma Pembelajaran Matematika*. [http://Dunia\\_Matematika/Perubahan\\_Paradigma\\_Pembelajaran\\_Matematika.htm](http://Dunia_Matematika/Perubahan_Paradigma_Pembelajaran_Matematika.htm). Diakses pada 27 Februari, 2010.

Pada jenjang pendidikan SD atau Sekolah Dasar sangat diperlukan sekali, karena pembelajaran matematika memiliki tujuan tersendiri, yaitu pemahaman peserta didik terhadap konsep pembelajaran matematika, kemudian kemampuan peserta didik untuk menalar pada saat pembelajaran berlangsung, dan dari penalarannya peserta didik tentu juga harus mampu untuk menyelesaikan persoalan atau memecahkan masalah, kemudian setelah peserta didik menalar dan memecahkan masalah tersebut, peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan hasil dari apa yang telah diselesaikannya dengan baik dan benar, untuk itu sangat diperlukan pelaksanaan pembelajaran matematika di SD atau Sekolah Dasar.<sup>6</sup>

Dari gagasan tersebut dapat dikatakan bahwa perlunya mereview atau mencari tahu kembali permasalahan atau problematika pembelajaran matematika yang ada di sekolah dasar. Terdapat beberapa diantara peserta didik yang melontarkan bahwa pembelajaran matematika itu sulit atau susah dan hal ini merupakan yang sudah dianggap tabu dikalangan peserta didik. Banyak ditemui bahwa ada peserta didik yang menganggap hal tersebut benar. Bahkan peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran matematika sangat menghantainya, kemudian dari segi tenaga pendidik atau gurupun harus mampu mensiasati hal itu guna untuk menghindari pikiran negative peserta didik terhadap pembelajaran matematika, dan tentunya hal tersebut dikembalikan kepada tenaga pendidik, bagaimana seharusnya mengelola kelas, menggunakan media atau pembelajaran dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik dan ingin mencari berbagai akar permasalahan dari pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah dasar, baik dari segi tenaga pendidik ataupun tenaga pendidik di sekolah dasar terhadap pembelajaran matematika, dengan tujuan agar dapat mencari atau mengetahui dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi guna agar pembelajaran matematika tersebut tercapai sehingga akan menghasilkan peserta didik dengan kemampuan dan pengetahuan yang luar biasa, dan dari berbagai problematika tersebut peneliti menetapkan focus penelitiannya yaitu, Analisis Permasalahan Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di Kelas V SD X Simawang Kecamatan Rambatan.

## **B. Metode**

---

<sup>6</sup> Desty Ayu Anastasha, M. A. M. & Safrizal. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL BASICEDU*, 5(4), 2626-2634.

<sup>7</sup> Safrizal, Diyyan Marneli, Desty Ayu Anastasha, Zahratul Maulani, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tengah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 151-164. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.584>

*Meliza Silvi*  
*Safriçal*  
*Zulhendri*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 19 Simawang Kecamatan Rambatan bahwasannya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sehingga alasan peneliti memilih metode ini karena peneliti menemukan berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di SDN X Simawang Kecamatan Rambatan. Informan penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang yaitu guru kelas dan siswa, yang dipilih dengan non probability sampling, dengan jenis purposive sampling. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti sendiri, dan Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu melalui observasi yang dilakukan untuk mengamati dan mempelajari permasalahan atau problematika di lapangan yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Kedua yaitu wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari guru maupun peserta didik mengenai problematika yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Ketiga yaitu dokumentasi untuk mengabadikan bukti nyata dari permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan selama di lapangan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga langkah yaitu, reduksi data, display data, dan simpulan. Agar data yang peneliti temukan teruji, maka peneliti melakukan teknik penjaminan keabsahan data dengan teori yang sudah ditentukan oleh peneliti sehingga mendapatkan data yang sebenarnya sesuai kondisi yang ada di lapangan atau di SDN X Simawang Kecamatan Rambatan.

### **C. Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah dasar sd x Simawang Kecamatan Rambatan dengan seluruh informan yang ada di lapangan dan observasi yang peneliti lakukan sesuai dengan metode yang di gunakan oleh peneliti, bahwa hasil penelitianpun secara nyata menemukan bahwa terdapat Empat tema penting yang ditemukan oleh peneliti mengenai permasalahan pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V sekolah dasar x Kecamatan Rambatan. Empat tema tersebut peneliti temukan selama di lapangan yang mana diantaranya siswa tidak memahami dan tidak membuat tugas, peserta didik beranggapan pelajaran matematika sulit dan membuat pusing, tidak terdapat media pada saat proses pembelajaran, serta guru hanya menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh (Anastasha & Movitaria, 2021) diketahui siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika dikarenakan kurangnya penggunaan media dan kecenderungan pembelajaran yang bersifat teacher centered. Selanjutnya data juga

diperoleh dari wawancara dengan guru kelas VA. Dimana beliau menyatakan siswa cenderung pasif dan diam saat pembelajaran matematika Lebih jelasnya deskripsi tentang permasalahan pelaksanaan pembelajaran matematika yaitu sebagai berikut:

**Peserta Didik Tidak Memahami dan Tidak Membuat Tugas.**

Peserta didik tidak memahami dan tidak membuat tugas merupakan salah satu temuan yang terdapat dalam penelitian ini, sebagaimana hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan yang disebutkan dalam hasil wawancara guru x bahwa:

*“Terkait tugas yang tidak di kerjakan dek peserta didik, karano peserta didik itu tidak mangarati jo tugas yang ambo barikan.” (W2 dengan informan 1)*

*“Terkait tugas yang tidak dikerjakan peserta didik tersebut, karena peserta didik tersebut tidak mengerti dan peserta didik tidak memahami tugas matematika yang diberikan” (W2 dengan informan 1).*

Merujuk dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru X kelas V tersebut dapat dikatakan bahwa pada dasarnya peserta didik mengalami kesulitan menjawab soal matematika, hal ini disebabkan karena guru tidak memberikan penjelasan dan langkah-langkah perhitungan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru sebelum memberikan tugas tersebut sehingga anak kebingungan dan akhirnya tidak membuat tugas yang diberikan oleh gurunya. Dilihat dari segi kognitif peserta didik belum berada pada level kemampuan berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*) hal ini tentunya akan berdampak buruk terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir lemah sehingga akan mendorong peserta didik untuk membuat tugas yang diberikan oleh guru tersebut apalagi pembelajaran matematika memerlukan pemahaman yang mendalam apalagi saat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.<sup>8</sup>

Berdasarkan temuan dan problematika yang peneliti temukan di lapangan sesuai hasil penelitian yang mana terdapat peserta didik tidak memahami dan tidak membuat tugas, hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai hal yaitu diantaranya bahwa pembelajaran matematika ini adalah suatu mata pelajaran yang dititi beratkan pada proses berfikir logis, analitis, sistematis, kreatif dan kritis peserta didik.(Anastasha & Movitaria, 2021) Sehingga pembelajaran matematika ini sangat berperan penting terhadap proses berfikir siswa secara kritis. Jika peserta didik tidak

---

<sup>8</sup> Safrizal, Resti Yulia, Desty Ayu Anastasha, Husnani, S.R. (2021). Gambaran Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang (Studi Kasus Siswa di Sekolah Akreditasi A). *El-Ibtidaij: Journal of Primary Education*, 4(1), 5-64, <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.12362>

Meliza Silvi  
Safriçal  
Zulhendri

kemampuan tersebut sehingga tentunya akan menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika tersebut karena peserta didik tidak memenuhi aspek-aspek tersebut.<sup>9</sup>

### **Peserta Didik Beranggapan Pelajaran Matematika Sulit dan Membuat Pusing.**

Dari problematika yang ditemukan peneliti sebelumnya kemudian peneliti kembali menemukan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang beranggapan bahwa pelajaran matematika sulit dan membuat pusing. Hal ini peneliti rangkum dari berbagai wawancara yang peneliti temukan dengan teknik wawancara baik bersama guru atau peserta didik. Hal tersebut tertuang dan peneliti temukan dari wawancara dengan guru yaitu:

*“Ado meliza, ado babarapo peserta didik yang mangecek mode itu, inyo mangecek an kalau pembelajaran matematika iko sulik dan mambuek inyo paniang apolai kalau di agiah tugas inyo langsung mangecek kalau soal payah atau sulik” (W1,W2 dengan informan 1)*

*“Ada meliza, ada beberapa siswa yang berkata seperti itu, mereka bilang bahwa pembelajaran matematika ini sulit dan membuat mereka pusing apalagi jika diberikan tugas mereka langsung berkata soalnya sulit” (W1,W2 dengan informan 1).*

Kemudian peneliti kembali menemukan data dari hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan informan peserta didik yang mengungkapkan isi hatinya dan keluh kesahnya kepada peneliti. Hal tersebut tertuang dalam hasil wawancara berikut ini:

*“Iyo akak, paniang bana wak dek tugas yang di agiah an dek ibuk tu, dakmangarati wak jo tugas tu do kak, paniang wak dek tugas matematika ko, yo payah bana.” (W3 dengan informan 3)*

*“Iya kaka, pusing sekali saya karena tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengerti saya dengan tugas itu kak, pusing saya melihat tugas matematika ini kak, sulit sekali”(W3 dengan informan 3)*

Temuan diatas, didukung oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan penelitian di lapangan yaitu , peneliti menemukan siswa yang terlihat pusing melihat tugas yang diberikan guru dan memegang kepalanya. ( Obs 4)

---

<sup>9</sup> Desty Ayu Anastasha, M. A. M.&Safriçal. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL BASICEDU*, 5(4), 2626-2634.



**Gambar 1. Peserta didik terlihat pusing dengan tugas**

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa terlihat jelas bahwa tanggapan dari peserta didik terhadap pembelajaran matematika dan tugas yang diberikan oleh guru itu sulit sesuai dengan ungkapan informan 3 yang beranggapan bahwa pembelajaran matematika itu sulit dan membuat pusing. Hal ini tentunya akan berdampak kepada siswa itu sendiri yang telah menanamkan ke dalam pikirannya bahwa pembelajaran matematika ini sulit, jika mereka akan naik ke jenjang berikutnya dan tingkat yang lebih tinggi dan terus berfikir bahwa pembelajaran matematika sulit dan membuat pusing dan lama kelamaan mereka akan semakin tertinggal dalam pembelajaran matematika. (Safrizal, 2021)

Pembelajaran matematika bukan hanya dianggap sulit oleh peserta yang mempunyai kesulitan dalam proses pembelajaran namun juga peserta didik yang tidak mempunyai kesulitan dalam belajar pun juga beranggapan bahwa pembelajaran matematika itu sulit, kelas lebih bermakna dan memiliki kegiatan pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk ikut serta dalam setiap langkah-langkah pembelajaran yang disajikan guru. (Anastasha & Movitaria, 2021) Sehingga anggapan tersebut juga akan mempengaruhi pola pikir peserta didik yang beranggapan bahwa pembelajaran matematika itu sulit, sehingga perlu adanya perubahan pola pikir peserta didik terhadap hal tersebut menjadi berfikir positif sehingga membuat peserta didik tertarik untuk melaksanakan pembelajaran matematika dengan merubah pola pikirnya menjadi baik dan dari hal yang ia takuti menjadi hal yang paling ia senangi.<sup>10</sup>

### **Tidak Terdapat Media pada Saat Proses Pembelajaran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDX Simawang kecamatan Rambatan, bahwasannya pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran matematika guru belum

<sup>10</sup> Safrizal, Resti Yulia, D. S. (2021). Difficulties of Implementing Online Learning in Kindergarten During Pandemic; Teacher's Perspective Review. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(3), 406-414. <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i3.34974>

Meliza Silvi  
Safrizal  
Zulhendri

menggunakan media pembelajaran dan dari beberapa kali observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa memang terlihat guru tidak menggunakan media pembelajaran, hal ini dibuktikan juga dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V yang tertuang dalam hasil wawancara berikut:

*“Kalau untuak media di pembelajaran matematika iko memang ibuk akui kalau ibuk jarang mamakai media, karano jujur untuak media ko ibuk susah mambuek nyo mungkin dek factor umua ibuk yang alah samakin tuo, biaso kalau untuak media ibuk mamakai gambar, dan gambar itu pun anak ibuk yang ma print soalnya ibuk kurang pandai masalah teknologi ko kayak laptop jo mesin print” (W4 dengan informan 1)*

*“Kalau untuk media di pembelajaran matematika ini memang ibu akui kalau ibu jarang menggunakan media, karena jujur untuk media ini ibu susah untuk membuatnya mungkin karena factor umur ibu yang sudah semakin tua, biasanya ibu memakai gambar, dan gambar itupun ibu minta tolong sama anak ibuk untuk print soalnya ibu kurang pandai menggunakan teknologi seperti laptop dan mesin print”*

Terkait media yang tidak ada dalam proses pembelajaran memang terlihat jelas dari beberapa observasi ke empat yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya guru tidak menggunakan media saat pembelajaran matematika berlangsung, Hal tersebut didukung oleh hasil observasi ke empat yang peneliti lakukan sesuai gambar berikut:



**Gambar 2. Tidak terdapat media pembelajaran**

Terlihat jelas bahwa pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung bahwasannya memang benar kalau guru arang menggunakan media pembelajaran saat mengajar, dan hal ini tentunya akan berdampak juga terhadap hasil belajar peserta didik dan hal lainnya seperti kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran karena guru yang memiliki kreatifitas



untuk mengelola kelas agar menarik peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.<sup>11</sup>

Pada saat proses pembelajaran berlangsung lumrah sekali ditemui para tenaga pendidik jarang menggunakan media pada saat proses pembelajaran, dengan berbagai hal dan alasan tertentu, bahwasannya dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika sebaiknya guru juga menggunakan media saat mengajar, (Safrizal et al., 2020) hal ini tentunya akan berdampak baik terhadap proses belajar peserta didik, karena akan ada rangsangan dan keinginan untuk melaksanakan pembelajaran matematika, apalagi pada pembelajaran matematika harus dapat membuat peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran, dan hal itu tentunya tidak terlepas dari kreatifitas guru untuk membuat ataupun menggunakan media saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>12</sup>

### **Guru Hanya Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Konvensional.**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya peneliti menemukan bahwa guru hanya menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional hal tersebut tertuang dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan 2 dan 4 yang mana ungkapannya adalah sebagai berikut:

*“Iyo kak, ibuk tu mangecek ka mangecek se nyo, kadang paniang lo wk mandagan ceramah ibuk tu, apo salah ibuk ma agiah permainan gai atau dak makai media gai ko dak ibuk acok mangecek se nyo kak” (W5 dengan informan 2 dan 4)*

*“Iya kak, ibu guru sering berceramah saat mengajar, kadang pusing juga kita mendengar ceramah ibunya, apa salahnya ibu memberi permainan atau menggunakan media, namun ibu hanya sering berceramah” (W5 dengan informan 2 dan 4)*

Dari hasil wawancara tersebut memang benar selama peneliti melakukan observasi guru menggunakan pembelajaran yang konvensional hal ini dibuktikan dengan hasil observasi 5 pelitit yaitu sesuai gambar berikut ini:

---

<sup>11</sup> Muhsetyo, Gatot dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. Sobel, Max. Muntaha, A. dkk. (2020) Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengonstruksi Model Matematika pada Soal Cerita, *Jurnal Maju*, 7(2), 53-58.

<sup>12</sup> Safrizal, Resti Yulia, D. S. (2021). Difficulties of Implementing Online Learning in Kindergarten During Pandemic; Teacher's Perspective Review. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(3), 406-414. <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i3.34974>



**Gambar 3. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional**

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan 2 dan 4 kemudian hasil observasi ke 5 peneliti, memang terlihat bahwa guru menggunakan pembelajaran konvensional pada saat pembelajaran guru asik bercerita padahal guru mengajar pada mata pelajaran matematika. Hal ini tentunya akan berdampak pada peserta didik itu sendiri guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik peserta didik karena pada dasarnya hasil belajar peserta didik juga tergantung kepada cara mengajar guru tersebut.

Sering sekali ditemui bahwasannya terdapat beberapa atau sebagian guru pada saat pembelajaran sering bercerita sehingga membuat proses pembelajaran menjadi monoton, hal ini disebabkan oleh berbagai hal tertentu, yang terkadang karena mengingat waktu pembelajaran yang cukup singkat, ataupun karena dari internal guru itu sendiri yang lebih suka berceramah atau menggunakan pembelajaran yang konvensional. Padahal pembelajaran matematika ini bukan hanya menyelesaikan persoalan yang singkat akan tetapi pada pembelajaran matematika ini membutuhkan energy atau kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu persoalan baik yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, ataupun yang lain sebagainya, hal ini dikembalikan kepada guru tergantung bagaimana strategi ataupun metode yang digunakan saat proses pembelajaran agar tidak monoton.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah dilaksanakan di SDN X Simawang Kecamatan Rambatan, bahwasannya terdapat berbagai jenis permasalahan pelaksanaan pembelajaran matematika di SDN X Simawang Kecamatan Rambatan diantaranya; (1) Peserta didik tidak memahami dan tidak membuat tugas, (2) peserta didik beranggapan pelajaran matematika sulit dan membuat pusing (3) tidak terdapat media pada saat proses pembelajaran,

---

<sup>13</sup>Muhsetyo, Gatot dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. Sobel, Max. Muntaha, A. dkk. (2020) Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengonstruksi Model Matematika pada Soal Cerita, *Jurnal Maju*, 7(2), 53-58.

(4) guru hanya menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Sehingga dari berbagai permasalahan tersebut tentunya akan berdampak kepada peserta didik tersebut jika terus menerus permasalahan tersebut dibiarkan dan tidak dicari akar permasalahannya, oleh sebab itulah peneliti melakukan penelitian di SDN X Simawang Kecamatan Rambatan agar peneliti menemukan akar permasalahan dari proses pelaksanaan pembelajaran matematika tersebut, permasalahan tersebut tentunya dikembalikan lagi kepada guru ataupun peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang terjadi baik dari internal atau eksternal guru dan peserta didik itu sendiri agar tercapainya tujuan pembelajaran.

### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SDN X Simawang Kecamatan Rambatan, bahwasannya ditemui dan di dapatkan berbagai problematika ataupun permasalahan pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V tersebut diantaranya; (1) Peserta didik tidak memahami dan tidak membuat tugas, (2) peserta didik beranggapan pelajaran matematika sulit dan membuat pusing (3) tidak terdapat media pada saat proses pembelajaran, (4) guru hanya menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Tentu hal tersebut akan menimbulkan berbagai permasalahan berikutnya jika terus dibiarkan, dan untuk itu sangat diperlukan penanaman konsep pembelajaran matematika kembali di kelas V tersebut.

Pada hakikatnya dari berbagai permasalahan tersebut tentunya akan berdampak kepada peserta didik tersebut jika terus menerus permasalahan tersebut dibiarkan dan tidak dicari akar permasalahannya, oleh sebab itulah peneliti melakukan penelitian di SDN X Simawang Kecamatan Rambatan agar peneliti menemukan akar permasalahan dari proses pelaksanaan pembelajaran matematika, permasalahan tersebut tentunya dikembalikan lagi kepada guru ataupun peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang terjadi baik dari internal atau eksternal guru dan peserta didik itu sendiri agar tercapainya tujuan pembelajaran baik dari segi kemampuan peserta didik saat pembelajaran matematika ataupun tugas dan tanggung jawab guru untuk mengajar.

### **REFERENSI**

Andriani, Melly. 2009. *Perubahan Paradigma Pembelajaran Matematika*. [http://Dunia\\_Matematika/Perubahan\\_Paradigma\\_Pembelajaran\\_Matematika.htm](http://Dunia_Matematika/Perubahan_Paradigma_Pembelajaran_Matematika.htm). Diakses pada 27 Februari, 2010.

Anastasha, D. A., & Movitaria, M. A. (2021). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika*

Meliza Silvi  
Safrizal  
Zulhendri

*menggunakan Model Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah.*

5(4), 2626–2634.

Desty Ayu Anastasha, M. A. M. & Safrizal. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL BASICEDU*, 5(4), 2626-2634.

Fauzi, A. dkk. (2020). Kesulitan Guru pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). 142-148.

Kamarullah, (2017). Pendidikan Matematika di Sekolah Kita, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21-32.

Matrisoni. 2009. *Mitos tentang Matematika*. [matematikadw.wordpress.com/2009/09/22/mitos-tentang-matematika/](http://matematikadw.wordpress.com/2009/09/22/mitos-tentang-matematika/). Diakses pada 30 April 2010.

Muhsetyo, Gatot dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. Sobel,

Max. Muntaha, A. dkk. (2020) Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengonstruksi Model Matematika pada Soal Cerita, *Jurnal Maju*, 7(2), 53-58.

MZ,Z,A. (2013) Perspektif Gender dalam Pembelajaran matematika. Marwah: *Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 12(1), 15-31.

A dan Evan M. Maletsky. (2004). *Mengajar Matematika: Sebuah Buku Sumber Alat Peraga, Aktivitas, dan Strategi*. Jakarta: Erlangga.

Safrizal, S. (2021). Gambaran Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang (Studi Kasus Siswa di Sekolah Akreditasi A). *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i1.12362>

Safrizal, S., Zaroha, L., & Yulia, R. (2020). Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Adiwiyata (Studi Deskriptif di SD Adiwiyata X Kota Padang). *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.9987>

Safrizal, Diyyan Marneli, Desty Ayu Anastasha, Zahratul Maulani, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tengah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 151-164. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.584>

Safrizal, Resti Yulia, D. S. (2021). Difficulties of Implementing Online Learning in Kindergarten During Pandemic; Teacher's Perspective Review. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(3), 406-414. <https://dpi.org/10.23887/jpp.v54i3.34974>

*Analisis Permasalahan Pelaksanaan Pembelajaran Matematika*

- Selvianiresa, D. dan Herni, J. (2017). Peningkatan Kesulitan Siswa Sekolah Dasar pada Materi Nilai Tempat Mata Pelajaran Matematika di kelas I SD, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 65-73.
- Soedjadi. (1989). *Matematika untuk Pendidikan Dasar 9 Tahun*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Supatmono,
- Catur. (2009). *Matematika Asyik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Turmudi. (2008). *Taktik dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Leuser Cita Pustaka.
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar, *Jurnal JUPENDAS*, 2(2), 1-10.